

Pendampingan Teknik Panen, Pasca Panen, dan Pemasaran Produk Trigona sp Bagi Peternak Kecil di Kabupaten Lombok Utara

by Made Wirastika Sari

Submission date: 27-May-2023 06:02PM (UTC+0500)

Submission ID: 2103087565

File name: Prosiding_SEMNASKOM_2021.pdf (504.74K)

Word count: 3670

Character count: 23435

Pendampingan Teknik Panen, Pasca Panen, dan Pemasaran Produk Trigona sp Bagi Peternak Kecil di Kabupaten Lombok Utara

Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati¹⁾, Ridwan¹⁾, Johan Bachry¹⁾, Supamin¹⁾,
Ni Made Wirastika Sari¹⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram

Email: yulfiae@unram.ac.id

ABSTRAK

Pulau Lombok mulai dilirik pasar sebagai sumber penyuplai madu Trigona sp di Indonesia. Potensi pasar produk Trigona sp ini makin meningkat karena para peneliti melaporkan bahwa produk lebah ini di antaranya madu dan propolis dapat digunakan sebagai anti bakteri and virus, termasuk virus Covid-19. Para peternak lebah Trigona sp di Kabupaten Lombok Utara termasuk di Desa Salut Kecamatan Kayangan sebagai daerah terpencil sudah banyak mendapatkan pelatihan teknologi inovasi budidaya lebah Trigona sp. Akan tetapi, pelatihan dan pendampingan yang diberikan selama ini masih fokus kepada teknik budidaya saja. Pembinaan belum menyentuh aspek panen, pascapanen dan pemasaran padahal aspek ini penting mengingat produk Trigona sp Lombok Utara sudah muai dipasarkan. Melalui sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Universitas Mataram, telah dilakukan kegiatan-kegiatan meliputi peningkatan keterampilan panen, pascapanen, akses serta luas jangkauan pemasaran produk Trigona sp di Desa Salut. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan praktek bersama, serta pendampingan intensif. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu perekonomian para peternak terutama dalam menghadapi dampak dari berbagai macam bencana yang telah terjadi seperti gempa bumi dan Covid-19.

Kata kunci: Pemberdayaan, Trigona sp, panen, pascapanen, pemasaran

ABSTRACT

Lombok Island has become a source of Trigona sp for local and national market supply, especially since experts found that products of Trigona sp such as honey and propolis are the medicines for anti bacterias and viruses including Covid-19. People in Lombok Utara Regency, including in a remotely village called Salut Village in Kayangan Sub-district have started to do Trigona beekeeping. Trainings from various institutions introduced innovation to improve Trigona production. However, the focus has not been in the aspects of harvest, post-harvest, and marketing yet although the products have been supplied to markets. This will be dangerous to the sustainability of the supply as there is no sufficient knowledge to ensure the quality of the products through doing proper harvesting and post harvesting treatments. Moreover, many farmers did not have access to markets themselves; instead, they relied on local traders who offered low price. Hence, the University of Mataram has conducted a community empowerment activity to help farmers in producing better quality of Trigona products to markets through the improvement of harvesting and post harvesting procedures as well as marketing. This aims to increase the farmers' livelihoods, especially to help the poor farmers to face the economic impacts of recent disasters such as earthquakes and Covid-19.

Keywords: Empowerment, Trigona sp, harvesting, post-harvesting, marketing

¹ Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Pendahuluan

Trigona sp merupakan sebuah sumberdaya alam berlimpah yang dianugerahkan Tuhan kepada Kabupaten Lombok Utara (KLU), yaitu kabupaten dengan persentase penduduk termiskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPS NTB, 2020). Trigona sp merupakan lebah tak bersengat yang relatif mudah dibudidayakan dengan modal finansial yang sangat ekonomis (Fitriyah, Mujiburrahman, Mariani, & Isyaturriyadhah, 2020). Salah satu desa terpencil dan miskin di KLU adalah Salut. Desa ini memiliki populasi 3.476 jiwa yang merupakan daerah terluar Kecamatan Kayangan (BPS KLU, 2019).

Potensi ekonomi Trigona sp sangat tinggi karena di samping biaya produksi tinggi, permintaan pasar terhadap produk lebah ini selalu tinggi. Terlebih dengan adanya hasil penelitian dari para ilmuwan terkait kandungan dan khasiat produk Trigona sp. Salah satunya seperti yang diidentifikasi oleh Sahlan (2020), yaitu kandungan zat anti-virus pada madu dan propolis Trigona sp berpotensi menjadi obat pencegahan dan pengobatan penyakit Covid-19. Selain itu, sumber pakan di KLU juga melimpah di sekitar tempat tinggal masyarakat. Usaha ternak Trigona sp ini menguntungkan secara ekonomi karena harga produknya dan permintaannya masih sangat tinggi di pasaran. Selain itu, budidaya dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan karena peternak hanya perlu merawat kotak-kotak atau sarang lebah mereka, menanam tanaman pakan jika ingin menambah produksi, memanen dan menjual hasil panen mereka.

Melihat potensi ekonomi dan pesatnya perkembangan Trigona sp ini, Pemerintah Daerah KLU bersama dengan institusi-institusi lainnya fokus kepada pengembangan Trigona sp untuk mengentaskan kemiskinan di KLU. Akan tetapi, dalam satu dekade ini, pendampingan dan pembinaan masih tetap fokus kepada budidaya saja sedangkan aspek panen, pasca panen, dan pemasaran masih kurang mendapatkan perhatian. Hal ini perlu segera ditangani karena produk Trigona sp dari KLU telah masuk ke pasar baik lokal maupun nasional. Sementara itu kualitas produk kurang terjamin dikarenakan rendahnya pengetahuan peternak dalam hal panen maupun pasca panen. Selain itu, peternak terutama di daerah terpencil seperti di Desa Salut memiliki opsi pemasaran yang terbatas. Para peternak belum mendapatkan manfaat ekonomi yang optimal karena pemasaran masih dilakukan di lingkup lokal oleh para pengepul, dan tidak ada pilihan pasar yang lebih luas.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih optimal melalui pelatihan panen, pasca panen, dan pemasaran diharapkan dapat membantu usaha peternakan Trigona sp di daerah terpencil di KLU, khususnya Desa Salut. Diharapkan kegiatan pemberdayaan ini mampu meningkatkan kualitas komoditi untuk pemasaran dan branding yang lebih baik ke depannya. Peternak juga diharapkan dapat memperluas jaringan pemasaran mereka secara mandiri. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Universitas Mataram ini bersifat partisipatif dimana para peternak dilibatkan dari proses awal hingga akhir, dan dilakukan pendekatan secara kelompok dan individu. Kegiatan pembinaan peternak ini meliputi pelatihan dan pendampingan yang tidak bisa terlepas dari kerjasama dengan para teknisi atau pendamping lapangan.

Pendamping ini biasanya adalah penduduk lokal yang ahli dalam budidaya Trigona sp yang menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah, universitas dan institusi-institusi lainnya.

Kegiatan pemberdayaan oleh Universitas Mataram kali ini dilaksanakan di Desa Salut, Kabupaten Kayangan sejak Juni sampai September 2021. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan peternak Trigona sp ini adalah membantu peternak kecil dalam meningkatkan keterampilan panen dan pascapanen, serta mengakses dan memperluas jangkauan pemasaran produk Trigona sp mereka. Diharapkan kegiatan pemberdayaan ini dapat meningkatkan kualitas produk Trigona sp yang disuplai ke pasar agar kepercayaan konsumen semakin meningkat dan permintaan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan peternak di daerah terpencil ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka melalui usaha ternak ini, terutama dengan semakin membaiknya akses dan jangkauan pasar bagi mereka.

Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan

Pemberdayaan merupakan alat pengentasan kemiskinan, dimana pemberdayaan merupakan upaya memberikan kekuatan dan kekuasaan bagi individu atau rumah tangga dalam berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya (Nadim & Nurlukman, 2017). Kemiskinan adalah isu sentral yang dihadapi dunia terutama di negara-negara berkembang dari waktu ke waktu dan tidak ada konsensus tentang definisi kemiskinan itu sendiri hingga saat ini (Wubayehu, 2020). Dalam konteks kegiatan pemberdayaan ini, definisi kemiskinan merujuk kepada Dercon, Hoddinott, dan Woldehanna (2012) yang menyatakan bahwa kemiskinan yang kronis itu diakibatkan oleh kurangnya sumberdaya fisik, pendidikan, dan jarak yang jauh dari kota. Desa Salut Kecamatan Kayangan yang menjadi daerah sasaran dalam kegiatan pemberdayaan Universitas Mataram ini merupakan daerah yang cukup terisolir dari segi jarak dan infrastruktur penghubung dari dan ke daerah ini. Ini menjadi sebuah tantangan terutama dalam hal mobilitas untuk mencapai wilayah ini, terutama dalam hal pemberian program pelatihan atau pendampingan. Selain itu, masalah infrastruktur transportasi dan jarak ini juga mengakibatkan sulitnya upaya pemasaran produk dari desa ini.

Penelitian tentang kegiatan pemberdayaan di daerah pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin telah dilaporkan baik di Indonesia maupun di negara berkembang lainnya. Imran (2014) dalam sebuah penelitian terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat peternak kecil di Indonesia melihat aspek pemberdayaan masyarakat dari aspek penguatan kelembagaan yaitu kelompok usaha tani dan perbaikan sistem pemasaran dari usaha tani. Mariyono (2019) merekomendasikan pentingnya akses kepada dukungan finansial, teknologi, dan kepemilikan lahan untuk bidang pertanian dalam mendukung upaya petani kecil mengakses pasar secara berkelanjutan. Lukuyu (2017) berargumen bahwa ketersediaan dan kualitas produk sangat menentukan kesinambungan akses petani kecil ke pasar. Kualitas dan kuantitas supply ini juga berdampak kepada peningkatan penghasilan rumah tangga petani (Lukuyu dkk, 2017). Dari laporan dan studi yang ada, aspek pasar dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan terpencil merupakan hal yang krusial. Ini menjadi alasan mengapa dalam pemberdayaan masyarakat terpencil seperti di Desa Salut juga aspek kualitas komoditi dan pemasaran menjadi perhatian utama.

Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan ini dilaksanakan secara partisipatif dimana dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan melibatkan para peternak Trigona sp dan pendamping/teknisi lapangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa kedekatan antara Universitas Mataram dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Selain itu, peternak akan lebih memahami permasalahan mereka dan apa yang mereka butuhkan untuk bisa mengembangkannya usaha Trigona mereka.

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di Desa Salut Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ada tiga kelompok peternak Trigona sp yang dilibatkan dalam kegiatan ini, yaitu Kelompok Harapan Keluarga, Kelompok Tunas Muda, dan Kelompok Perempuan Sari Kembang. Kegiatan ini memastikan bahwa kegiatan ini sensitif gender, dimana laki-laki dan perempuan dapat berpartisipasi. Keterlibatan perempuan dalam pembinaan ini sangat ditekankan karena usaha ternak Trigona sp ini banyak dilakukan oleh para perempuan di daerah ini. Seperti yang disampaikan dalam sebuah literatur bahwa pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kunci dalam pengentasan kemiskinan, dimana perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang jumlahnya banyak namun juga dalam kondisi rentan terhadap kemiskinan (Nadim & Nurlukman, 2017). Dengan melibatkan para perempuan peternak Trigona sp di Desa Salut, diharapkan mereka mendapatkan peningkatan keuntungan ekonomi dari usaha ternak mereka selanjutnya.



Gambar 1. Presentasi Teori dan Sesi Tanya Jawab dalam Pelatihan Kelompok Ternak Trigona sp di Desa Salut Kecamatan kayangan

Kegiatan pemberdayaan ini meliputi berbagai tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini terdiri dari pelatihan dan pendampingan baik secara kelompok dan individu. Dalam tahap persiapan, tim Universitas Mataram melakukan koordinasi dengan petugas/teknisi lapangan dan para ketua kelompok ternak. Koordinasi ini meliputi penjelasan tentang program yang akan dilaksanakan di Desa Salut, tujuan dari program, dan hasil yang ditargetkan. Peternak dan petugas lapangan mengusulkan nama peserta yang terlibat dalam pelatihan, tanggal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Untuk pendampingan secara individu, waktu dan tempat lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan para peternak. Dalam pelaksanaan, tim Universitas Mataram datang ke lokasi beberapa kali pada saat evaluasi awal kondisi sosial ekonomi para peternak, pada saat pelatihan, dan evaluasi akhir dari kegiatan. Sementara itu, petugas lapangan datang baik pada saat tim universitas datang dan juga di waktu lain ketika pendampingan diperlukan sewaktu-waktu baik secara kelompok maupun individual. Evaluasi awal dan akhir dilakukan untuk mengetahui manfaat atau dampak dari pelatihan dan

pendampingan ini bagi para peternak. Untuk alat dan bahan, kegiatan ini memanfaatkan fasilitas yang ada baik dari universitas maupun dari kelompok ternak.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan kegiatan, ada beberapa poin penting untuk didiskusikan di antaranya adalah pentingnya aspek panen, pasca panen, dan pemasaran. Selain itu, paper ini menyorot tentang pelaksanaan pembinaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang rentan di daerah terpencil.

a. aspek panen, pasca panen, dan pemasaran

Produk *Trigona sp* yang fokus diproduksi oleh peternak saat ini adalah madu. Hal ini dikarenakan madu *Trigona sp* tidak memerlukan pengolahan lanjutan untuk dapat dipasarkan. Pasca panen madu *Trigona sp* meliputi pengemasan, pelabelan, penyimpanan dan pemasaran.

Panen dan pasca panen merupakan bagian dari budidaya *Trigona sp* yang memerlukan tenaga kerja lebih daripada tahapan kegiatan lainnya. Hal ini dikarenakan proses panen dan pasca panen memerlukan alat bahan yang steril dan prosedur yang telaten. Kesalahan dalam panen madu dapat mengakibatkan produk madu tercampur dengan produk lainnya, misalnya dengan polen. Tercampurnya polen dengan madu menyebabkan rasa madu menjadi sangat asam karena polen merupakan bagian sarang *Trigona* yang memiliki kandungan beberapa jenis asam yang tinggi (Rahmalia, 2019). Menurut pengalaman tim dalam pemasaran madu *Trigona sp*, konsumen sesungguhnya menyukai rasa madu *Trigona* yang kecut segar. Akan tetapi, mereka tidak terlalu menyukai rasa madu yang terlalu asam. Oleh karena itu, untuk mencegah rasa yang terlalu asam, tim Universitas Mataram membagikan pengetahuan dan keterampilan cara panen yang dapat memberikan rasa asam segar yang sesuai selera konsumen.

Untuk peralatan panen diperlukan alat-alat sederhana tapi khusus untuk panen madu saja (tidak dicampur dengan keperluan lain). Alat dasar panen madu meliputi cutter baja tipis, pisau, sarung tangan, masker, bucket atau wadah penampung madu, dan saringan kain (bisa dari bahan jilbab yang mudah ditemukan di pasar oleh para peternak). Alat pasca panen meliputi gelas ukur, botol pengemas, dan label. Peralatan pasca panen ini juga relative mudah diperoleh. Para peternak dapat membeli secara online atau meminta tolong keluarga atau teknisi lapangan untuk membelikan. Prinsip pembinaan dan pendampingan dalam hal ini adalah kegiatan yang diberikan tidak memberatkan para peserta latih atau sasaran pendampingan sehingga mereka lebih mudah untuk mengadopsi teknik dan inovasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid (2018) bahwa prinsip dari pemberdayaan yang efektif adalah bersifat partisipatif, mudah dipahami, diikuti, dan dipraktekkan oleh masyarakat sasaran dengan mudah.

Pelatihan panen dan pasca panen tidak terlepas dari materi tentang budidaya. Hal ini dikarenakan teknik budidaya menentukan hasil panen dari *Trigona sp*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nurrachmania dan Sihombing(2021) terkait budidaya lebah tak bersengat bahwa teknik budidaya yang tepat dan pakan yang memadai dapat meningkatkan produksi dari lebah. Oleh karena itu, peternak diberikan pemahaman terkait dengan jenis pakan yang dapat meningkatkan produksi madu *Trigona sp* yang dapat ditanam di rumah penduduk. Jenis pakan

yang diperkenalkan yaitu misalnya bunga matahari, lengkung, jambu mete, palm atau enau, kelapa, manga, dan sebagainya. Selanjutnya, para peternak diajak untuk melakukan praktek pemanenan seperti yang ditampilkan pada gambar 2.

Sejalan dengan prosedur pelatihan panen, pada tahap pasca panen, peserta diberikan pengetahuan, dilakukan demonstrasi oleh pelatih dan beberapa perwakilan peserta latih, dan kemudian dilakukan praktek oleh seluruh peserta. Kegiatan pasca panen meliputi pengemasan madu dan pelabelan kemudian packing untuk keperluan transportasi. Peserta diberikan penjelasan tentang jenis-jenis kemasan, cara mendesain dan memesan label, serta teknik pengemasan serta packing. Teknik pasca panen yang memenuhi standar pasar ini perlu dijelaskan untuk membangun kesadaran bahwa cara pengemasan dan penggunaan kemasan yang salah dapat menurunkan kualitas dari produk. Madu merupakan produk basah sehingga rentan terkena bakteri dan produk menjadi tidak berkualitas, bahkan menjadi rusak. Dalam sebuah penelitian dilaporkan bahwa teknik pemanenan madu *Trigona sp* mempengaruhi kualitas hasil panen (Dewi, 2017).



Gambar 2. Praktek pemanenan lebah *Trigona sp*

Pemasaran merupakan aspek penting dalam usaha tani *Trigona sp* ini, sama seperti upaya pemberdayaan ekonomi lainnya untuk masyarakat (Imron, 2014). Dalam kegiatan ini para peternak diberikan penjelasan tentang potensi pemasaran dari produk *Trigona sp* ini. Mereka diberikan penjelasan tentang beberapa pilihan pemasaran, misalnya menjual langsung ke pengepul, menjual sendiri melalui sosial media, menggunakan jasa penjualan toko online (Shopee, Tokopedia, dan sebagainya), atau menjual langsung kepada pembeli yang mereka temui. Mereka juga dijelaskan berbagai strategi pemasaran, baik secara berkelompok atau secara individu. Dalam pelatihan ini, mereka dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari jalur-jalur dan strategi-strategi pemasaran ini.

Strategi lain yang disediakan dalam pembinaan dan pendampingan ini adalah dengan cara transaksi kekeluargaan yang dilakukan antara tim pendamping dan peternak. Peternak dapat menitipkan produk madu mereka untuk dijual dengan menggunakan label yang dibuat oleh tim dari Universitas Mataram. Perjanjian ini berjalan dengan mengandalkan modal sosial, yaitu jaringan dan kepercayaan yang terbangun antar pihak agar tercapainya sebuah tujuan (Ng'ang'a, dkk, 2016). Dalam kegiatan ini, modal sosial dibangun antara peternak, tim

pendamping lapangan, dan tim universitas. Dalam pelaksanaannya, pihak universitas dan pendamping lapangan membeli produk madu dari peternak yang memerlukan bantuan untuk memasarkan produk mereka. Sebagian peternak ada yang menyerahkan hasil panen mereka dan dibayar ketika madu mereka terjual. Satu syarat dari madu yang diterima oleh pihak pendamping lapangan dan universitas, yaitu petugas lapangan harus menyaksikan proses pemanenan. Hal ini dikarenakan belum tersedianya alat untuk menguji kemurnian madu yang dipanen tanpa disaksikan oleh pihak yang dipercaya oleh tim universitas.



Gambar 3. Pemasaran Madu Trigona

Fasilitasi pemasaran Trigona telah dilakukan oleh tim Universitas Mataram untuk para peternak yang memerlukan bantuan dalam pemasaran. Saat ini, tim universitas telah menjangkau pasar ibukota Provinsi NTB bahkan antar pulau atau antar provinsi (Gambar 3). Proses iklan dari produk Trigona sp dilakukan dengan membagikan pemahaman tentang Trigona sp, dan memberikan sosialisasi hasil-hasil penelitian kepada khalayak atau calon konsumen. Mayoritas media yang digunakan adalah media online dan media sosial. Strategi fasilitasi pemasaran dirasakan berjalan efektif sejauh ini oleh para peternak sasaran kegiatan ini. Berdasarkan salah satu hasil evaluasi di Desa Salut, pemasaran madu Trigona sp berlangsung lancar, di mana permintaan pasar masih dapat terpenuhi.

b. Pelaksanaan Pembinaan, Pendampingan, dan Evaluasi Kegiatan dalam Pemberdayaan Peternak Trigona sp

Hasil dari evaluasi kegiatan bersama dengan para peternak dan pengurus kelompok peternak Trigona sp di Desa Salut ini, diperoleh beberapa kesepakatan di antara mereka bahwa mereka merasakan manfaat dari pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan ini. Sebagian dari peternak, terutama para perempuan peternak belum mendapatkan pembinaan sebelumnya, bahkan dari tahapan budidaya. Hasil pembinaan ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan dari panen, pasca panen dan pemasaran, namun juga dari aspek budidayanya. Pemberdayaan masyarakat secara partisipatif seperti ini dapat memberikan perspektif yang lebih integratif dalam menemukan permasalahan dalam masyarakat dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan mereka (Joseph, 2020).

Dalam kegiatan ini juga diidentifikasi bahwa pendekatan secara kelompok tidaklah cukup. Diperlukan pula pendekatan atau pendampingan secara individual mengingat permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap peternak berbeda-beda. Kondisi masing-masing mereka juga berbeda. Hal ini didukung oleh sebuah hasil penelitian di sebuah negara berkembang bahwa perbedaan kondisi yang dihadapi individu dalam kehidupan mereka mempengaruhi kegiatan dan respon mereka terhadap perubahan (Mersha & Van Laerhoven, 2016). Akan tetapi, dalam

kegiatan di Desa Salut ini, keterbatasan waktu dan biaya menjadi permasalahan utama ketika jumlah tenaga pendamping terbatas.

Terakhir, kegiatan evaluasi yang berkesinambungan dalam pembinaan masyarakat merupakan aspek yang penting. Hal ini bertujuan untuk menjamin partisipasi masyarakat, mengetahui perkembangan hasil dari pembinaan, mengetahui perkembangan kondisi sasaran dan pencapaian dari program pembinaan, serta menjadi bahan untuk pengembangan strategi yang memadai selanjutnya. Hal ini didukung oleh beberapa ahli yang menyatakan tentang pentingnya proses evaluasi dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat (Kariuki, 2014).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan proses pemberdayaan masyarakat terpencil dengan menggunakan sumberdaya lokal, dan refleksi yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil penting untuk melihat potensi lokal yang dimiliki. Agen pemberdayaan eksternal seperti pihak universitas dalam kegiatan ini membantu masyarakat melalui proses pembinaan, pendampingan dan monitoring. Selain itu, proses evaluasi juga merupakan aspek penting dalam mendorong partisipasi masyarakat sasaran. Kedua, khusus untuk pengembangan Trigona sp ini, aspek panen, pasca-panen, dan pemasaran merupakan hal yang memang perlu untuk diberikan perhatian karena aspek ini menjadi penentu untuk keberlanjutan usaha para peternak. Akan tetapi, perhatian yang terintegrasi dengan aspek budidaya merupakan hal yang tak dapat dipisahkan. Pemberdayaan partisipatif ini bukan hanya memberikan nilai tambah untuk produk peternak, namun menjadi harapan dan motivasi baru untuk mereka ke depan dalam mengembangkan usaha ternak mereka. Pembinaan dan evaluasi perlu untuk terus dilakukan dalam suatu wilayah. Akan tetapi, beberapa permasalahan seperti dukungan fasilitas dan reward untuk tenaga pendamping lapangan juga perlu untuk dipertimbangkan.

Daftar Pustaka

- BPS KLU, 2019. Kecamatan Kayangan dalam Angka 2019. No ISBN 52080.1908. BPS Kabupaten Lombok Utara.
- BPS NTB, 2020. Data dan Informasi Kemiskinan Nusa Tenggara Barat 2015-2020. No ISBN 978-602-1059-36-4. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Dercon, S., Hoddinott, J., & Woldehanna, T. (2012). Growth and chronic poverty: Evidence from rural communities in Ethiopia. *Journal of Development Studies*, 48(2), 238-253.
- Dewi, B. T. S. (2017). *Pengaruh Teknik Pemanenan Madu Trigona sp terhadap Kualitas Madu di Kelompok Tani Karang Bayan Letari, Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Skripsi S1.* Universitas Mataram.
- Fitriyah, A., Mujiburrahman, I., Mariani, Y., & Isyaturriyadhah, I. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (Trigona Sp) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 162-167.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* No ISBN: 978-602-263-146-0. Penerbit De La Macca. Makassar.
- Imron, I. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha bersama (Studi pada kelompok usaha bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 485-491.

- Joseph, R. (2020). The theory of empowerment: A critical analysis with the theory evaluation scale. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 30(2), 138-157.
- Kariuki, J. G. (2014). An exploration of the guiding principles, importance and challenges of monitoring and evaluation of community development projects and programmes. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 140-147.
- Lukuyu, M., Njehu, A., Mwilawa, A., Lukuyu, B., Omoro, A., & Rao, J. (2017). The role of fodder markets in meeting the year-round forage requirements of smallholder dairy farmers in Tanzania. Research Program on Livestock. ILRI-CGIAR. Kenya.
- Mariyono, J. (2019). Stepping up to market participation of smallholder agriculture in rural areas of Indonesia. *Agricultural Finance Review*.
- Mersha, A., & Van Laerhoven, F. (2016). A gender approach to understanding the differentiated impact of barriers to adaptation: responses to climate change in rural Ethiopia. *Regional Environmental Change*, 16(6), 1701-1713. doi:10.1007/s10113-015-0921-z
- Nadim, S. J., & Nurlukman, A. D. (2017). The impact of women empowerment on poverty reduction in rural area of Bangladesh: Focusing on village development program. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 135-157.
- Ng'ang'a, S., Bulte, E. H., Giller, K. E., Ndiwa, N. N., Kifugo, S. C., McIntire, J. M., . . . Rufino, M. C. (2016). Livestock wealth and social capital as insurance against climate risk: A case study of Samburu County in Kenya. *Agricultural Systems*, 146, 44-54.
- Nurrachmania, M., & Sihombing, B. H. (2021). Pengaruh Sumber Nektar dan Jenis Stup Terhadap Produksi Madu Trigona Itama di Desa Sait Buttu Saribu Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Rahmalia, A. (2019). *Hidrolisis Secara Enzimatis Protein Bee Pollen Dengan berbagai Konsentrasi Enzim Bromelin*. Desertasi S3 Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sahlan, M., Irdiani, R., Flamdita, D., Aditama, R., Alfarraj, S., Ansari, M. J., . . . Lischer, K. (2021). Molecular interaction analysis of Sulawesi propolis compounds with SARS-CoV-2 main protease as preliminary study for COVID-19 drug discovery. *Journal of King Saud University-Science*, 33(1), 101234.
- Wubayehu, T. Z. (2020). Review of the Evidence: The Interface between Poverty, Livelihoods, Institutions, and Community Development. *Journal of Sustainable Development*, 13(4).

Pendampingan Teknik Panen, Pasca Panen, dan Pemasaran Produk Trigona sp Bagi Peternak Kecil di Kabupaten Lombok Utara

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jppipa.unram.ac.id Internet Source	5%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	repository.uinsi.ac.id Internet Source	3%
4	fp.unram.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	abdiinsani.unram.ac.id Internet Source	<1%
7	www.editorlambar.com Internet Source	<1%
8	ginanjaraldi.blogspot.com Internet Source	<1%

mhjcs.widyagamahusada.ac.id

9

Internet Source

<1 %

10

rated.bg
Internet Source

<1 %

11

eprints.unram.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Pendampingan Teknik Panen, Pasca Panen, dan Pemasaran Produk Trigona sp Bagi Peternak Kecil di Kabupaten Lombok Utara

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
